



PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENCERITAKAN HASIL PENGAMATAN

Lilis Rizkiyani

Sekolah Luar Biasa- C, Sukapura, Jln. Komplek Bumi Asri Kiaracondong Kota Bandung
e-mail: lilirizkiyani27@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menceritakan hasil pengamatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan hasil pengamatan berdasarkan peristiwa nyata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan melalui test, observasi dan catatan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SLB C Sukapura sebanyak 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, penampilan mengajar guru, dan kemampuan siswa dalam menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa runtut, baik dan benar. Hasil pengamatan dan tes terhadap kegiatan belajar siswa rata-rata menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual sebagai pendekatan mengajar mempunyai peran penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kontekstual, Menceritakan

Abstract. This research is motivated by the interest of writer to overcome student difficulties in telling the result of observation. The purpose of this study is to obtain an overview of the use of contextual approaches to improve students' ability to narrate the results of observations based on real events. The research method used is Classroom Action Research Method (PTK). Data collection is done through test, observation and field notes. Sources of data in this study are students of class VIII SLB C Sukapura as much as 3 students. The result of this research shows that the contextual approach can improve student learning activities, teacher teaching performance, and students' ability in telling the results of observations with coherence language, good and true. The result of observation and test on student learning activity on average shows a significant increase. Therefore, contextual approach as a teaching approach has an important role in improving students' ability in learning.

Koresponding: Lilis Rizkiyani | lilirizkiyani27@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006). Kemampuan berbicara atau lebih tepatnya menceritakan kembali merupakan salah satu keterampilan berba-

sa yang harus dimiliki setiap individu. Keterampilan ini merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang saling memiliki keterkaitan serta merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (Tarigan, 2009). Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB dalam menceritakan hasil pengamatan berdasarkan peristiwa nyata. Berdasarkan pengamatan dan

pengalaman proses pembelajaran masih didominasi oleh penerapan model pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah sebagai andalannya. Selama ini, belum diidentifikasi secara optimal penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan hasil pengamatan berdasarkan peristiwa nyata, terlebih yang dihadapi dalam pembelajaran merupakan siswa tunagrahita yang memiliki IQ dibawah rata-rata anak pada umumnya.

Anak Tunagrahita dengan IQ nya yang di bawah rata-rata dari orang normal, menunjukkan defisit dalam perolehan pengetahuan seperti yang digambarkan dalam situasi tes. Jika terjadi gangguan perkembangan intelektual maka akan tercermin pada satu atau beberapa proses kognitif seperti persepsi, memori, pemunculan ide-ide, evaluasi, dan penalaran (Astati & Lis, 2010).

Pada hakikatnya semua manusia senang melakukan sesuatu yang menyenangkan, bukan hanya dalam pembelajaran tapi hampir dalam semua aspek kehidupan. Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan akan lebih mudah dipahami siswa dan hanya memori yang bermakna serta mempunyai hubungan emosi saja yang akan disimpan dalam memori jangka panjang (Ayob, 2003).

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari oleh siswa dengan situasi dunia nyata. (Sumiati & Asra, 2009). Pendekatan kontekstual ini bertujuan untuk membantu siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari (Yulindaria & Cahyani, 2010)

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali hasil pengamatan berdasarkan peristiwa nyata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu atau dengan kata lain metode penelitian merupakan langkah, cara atau proses yang harus dilakukan secara sistematis pada sebuah penelitian agar diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan namun tetap berdasarkan pada kenyataan (Syaodih, 2010). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Elliot (dalam Wibawa, 2003) yang dimaksud dengan PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang dimulai dari rencana tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan langkah dasar untuk menentukan pemecahan masalah (Hermawan, dkk, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa C Sukapura yang terletak di Kota Bandung. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII yang berjumlah 3 orang. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar obsevasi atau pedoman observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa diisi oleh observer untuk mengetahui dan mengkategorikan keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa.
2. Lembar catatan lapangan diisi oleh peneliti untuk mencatat aktivitas

- yang dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok
3. Alat perekam audiovisual untuk memperoleh data hasil rekaman siswa. Data yang diambil adalah proses pembelajaran pada siklus I dan II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan temuan pada pelaksanaan pembelajaran terdahulu, peneliti berupaya mencari solusi untuk memecahkan masalah yang tengah dihadapi dengan cara mencari referensi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk melakukan tindakan terhadap masalah tersebut.

Setelah peneliti menemukan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini. Penelitian ini dimulai dengan berdiskusi dengan teman sejawat yang sekaligus menjadi observer dalam pelaksanaan setiap tindakan. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Secara keseluruhan hasil penelitian siklus I dideskripsikan berikut ini.

1. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan, antara lain:

- a. Materi yang dipilih pada penelitian ini adalah menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi tujuan, langkah pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan soal tes akhir sebagai alat evaluasi.

- c. Menyiapkan skenario pembelajaran khususnya langkah-langkah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam topik (materi) menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar.
 - d. Menyusun lembar observasi dan lembar catatan lapangan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.
 - e. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar
- #### 2. Tindakan (Pelaksanaan)
- Pada tahap tindakan diterapkan metode yang meliputi langkah-langkah berikut.
- a. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar.
 - b. Guru memberikan objek atau suatu peristiwa kehidupan yang akan dijadikan bahan dalam bercerita.
 - c. Siswa secara individu dengan bimbingan guru diminta untuk menyusun data hasil pengamatan dari objek atau peristiwa yang diamati.
 - d. Siswa bergantian bercerita hasil pengamatannya menggunakan bahasa yang runtut, baik dan benar.
 - e. Siswa menanggapi cerita dan bahasa yang digunakan untuk menceritakan hasil pengamatan.
 - f. Melaporkan hasil pengamatan.
 - g. Siswa bersama guru menyimpulkan proses dan hasil pembelajaran.
- #### 3. Observasi

Kegiatan observasi termasuk penelaahan terhadap hasil evaluasi belajar (*tes*) yang diberikan kepada siswa. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti, sedangkan pengamatan terhadap penampilan mengajar dilakukan oleh teman sejawat. Penilaian hasil belajar dilakukan terhadap hasil pengamatan yang meliputi aspek-aspek kemampuan mengidentifikasi peristiwa yang ada di sekitar atau yang dialami siswa, mengamati dan menyusun data mengenai hasil pengamatan, menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar, menanggapi hasil pengamatan, dan membuat laporan hasil pengamatan. Pada siklus ini hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan karena hampir dalam semua aspek siswa hanya menjadi pendengar atau tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus I, peneliti beserta rekan observer mendiskusikan temuan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Temuan hasil diskusi ini dimaksudkan untuk dapat direfleksikan dan dianalisis oleh peneliti sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan tentu saja untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Hal-hal yang perlu diperbaiki dan dilakukan dalam tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek menyusun data hasil pengamatan dan menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar
- b. Meningkatkan aktivitas belajar dan motivasi siswa terutama dalam mengemukakan pendapat

dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru, serta perhatian terhadap teman yang sedang mengemukakan pendapatnya.

- c. Meningkatkan keterampilan mengajar guru khususnya dalam aspek interaksi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Hasil refleksi pada siklus I merupakan dasar untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II. Perencanaan pada siklus II beberapa kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menambah aspek pada kegiatan inti pembelajaran sehingga lebih memperdalam kegiatan siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk lebih berkembang.
- b. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menitikberatkan pada keterampilan mengajar guru khususnya pada aspek interaksi dan kegiatan siswa dalam menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru
- c. Mengembangkan LKS dengan menekankan pada intensifikasi latihan menyusun data hasil pengamatan dan menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa runtut, baik, dan benar.

2. Tindakan

Pada siklus ini dilakukan pemantapan dengan langkah-langkah berikut.

- a. Setelah memberikan pengantar siswa diminta untuk menyusun data hasil pengamatan suatu objek atau peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya.
- b. Dengan bimbingan guru, siswa memilih bahasa yang runtut, baik dan benar.

- c. Dengan bimbingan guru mengembangkan kemampuan menyusun dan menceritakan hasil pengamatan.
- d. Siswa dilatih untuk menceritakan hasil pengamatannya di depan kelas.
- e. Siswa memberi tanggapan mengenai cerita dan bahasa dalam menceritakan hasil pengamatan.
- f. Guru memberikan tanggapan terhadap komentar siswa.
- g. Siswa berdiskusi dan menyusun hasil laporan.

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus II tentang kemampuan menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar menunjukkan adanya peningkatan dibanding pada siklus I. Aspek-aspek penilaian siswa berupa kemampuan mengidentifikasi peristiwa yang ada di sekitar atau yang dialami siswa, mengamati dan menyusun data mengenai hasil pengamatan, menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar, menanggapi hasil pengamatan, dan membuat laporan hasil pengamatan mengalami peningkatan sehingga pada siklus ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus II, dapat dikemukakan refleksi sebagai hasil penelaahan dan diskusi bersama rekan sejawat sebagai berikut:

- a. Keterampilan siswa dalam menyusun data dan menceritakan hasil pengamatan dengan menggunakan bahasa yang runtut, baik dan benar meningkat.
- b. Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengemukakan pendapat dan tanggapan terhadap penjabaran cerita yang diceritakan temannya, serta perhatian terhadap

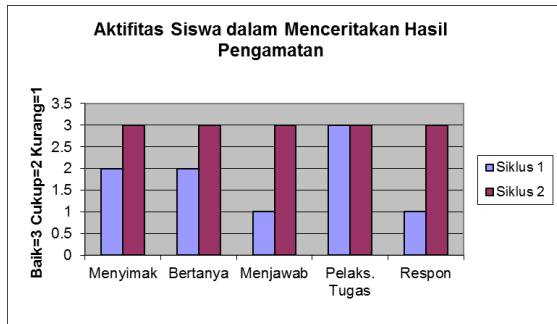
teman yang sedang mengemukakan pendapatnya.

- c. Keterampilan mengajar guru khususnya dalam aspek interaksi meningkat.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan atas rumusan masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian. Secara keseluruhan uraiannya dipaparkan berikut ini.

1. Gambaran kemampuan siswa dalam menceritakan hasil pengamatan dengan menggunakan bahasa yang runtut, baik dan benar pada kelas VIII SLB C Sukapura
2. Data-data menunjukkan bahwa apresiasi siswa terhadap materi menceritakan hasil pengamatan dengan menggunakan bahasa yang runtut, baik dan benar masih belum tinggi. Dari hasil *pre-test* diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan minimal dalam menceritakan hasil pengamatan dengan menggunakan bahasa yang runtut, baik dan benar hanya 1 orang. Menurut analisis peneliti kondisi ini disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu (1) kebiasaan belajar siswa yang memfokuskan pada hafalan; (2) pemilihan metode yang kurang tepat, sehingga pembahasan materi dilakukan secara verbal; (3) proses pembelajaran kurang mendorong siswa untuk menghayati suatu peristiwa kehidupan yang terjadi, sehingga sulit untuk mengungkapkan kembali lebih-lebih dalam bentuk tulisan.
3. Aktivitas belajar siswa dalam menulis menceritakan hasil pengamatan dengan menggunakan bahasa yang runtut, baik dan benar saat diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas VIII tertera dalam table di bawah ini



Peningkatan mutu pembelajaran sudah semestinya difokuskan kepada upaya “membangkitkan” aktivitas belajar siswa yang sebelumnya masih kurang. Penggunaan tindakan atau *treatment* berupa pendekatan pembelajaran kontekstual ternyata menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan dalam menceritakan hasil pengamatan dengan menggunakan bahasa yang runtut, baik dan benar. Penggunaan tindakan atau *treatment* berupa penggunaan lingkungan sekitar siswa sebagai media ternyata menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan dalam menceritakan hasil pengamatan dengan menggunakan bahasa yang runtut, baik dan benar.

Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menceritakan hasil pengamatan, dalam arti hampir seluruh siswa mengalami kenaikan nilai. Upaya perluasan dan pendalaman kegiatan inti dan optimalisasi penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menceritakan hasil pengamatan pada siklus kedua memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap peningkatan kemampuan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan masalah yang dikaji, kesimpulan ini berkenaan dengan proses pembelajaran menceritakan hasil pengamatan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Kesimpulan penelitian diuraikan menurut permasalahan penelitian.

1. Kondisi pembelajaran menceritakan hasil pengamatan sebelum digunakan pendekatan pembelajaran kontekstual secara keseluruhan masih belum mencapai kriteria minimal, yang ditandai dengan:
 - a. Dari 3 orang siswa, tidak ada satupun yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam menceritakan hasil pengamatan berdasarkan pengalaman siswa.
 - b. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang terpatok pada hafalan sehingga siswa masih dibantu guru dalam menyampaikan hasil pengamatan.
 - c. Guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang relevan.
 - d. Proses pembelajaran kurang mendorong siswa untuk menghayati suatu peristiwa kehidupan yang terjadi.
2. Aktivitas belajar siswa dalam menceritakan hasil pengamatan selama penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Aspek-aspeknya mencakup kegiatan: mengamati, mengumpulkan data, menyusun bahasa laporan, menceritakan berita secara runtut, baik dan benar, menanggapi cerita, berdiskusi dan mengumpulkan laporan.
3. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa runtut, baik dan benar. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan dalam: (1) mengamati objek atau peristiwa yang terjadi dalam

lingkungan sekitar; (2) menyusun data yang diperoleh dari pengamatan secara runtut, baik dan benar; (3) menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar; (4) mendiskusikan hasil pengamatan yang diceritakan; dan (5) mengumpulkan laporan. Pencapaian hasil belajar dalam bentuk nilai pada siklus 1 dan siklus 2 bukan merupakan upaya peningkatan kemampuan siswa melalui pertimbangan-pertimbangan akademik dan pengalaman yang matang dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai tindakan peningkatannya.

B. Saran

1. Setiap penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual hendaknya disesuaikan dengan topik atau materi pelajarannya. Penerapan pendekatan ini hendaknya diujicobakan pada setiap mata pelajaran karena dengan pendekatan pembelajaran kontekstual ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan bekerjasama, dan menuntun siswa untuk berpikir lebih konkrit bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.
2. Sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, guru hendaknya merancang terlebih dahulu skenario pembelajaran secara matang, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya memberikan kemudahan pada siswa untuk mencapai keberhasilan, baik kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok, maupun kegiatan yang dilakukan secara perorangan.
3. Guru harus selalu mengadakan pengamatan dan melaksanakan penilaian, baik penilaian proses maupun penilaian hasil, ketika pembelajaran berlangsung dan atau di akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astati dan Lis M. 2010. *Pendidikan Anak Tunagrahita*. Bandung: Catur Karya Mandiri.
- Ayob, Aminah. 2007. *Pembelajaran Berasaskan Minda dan Implikasinya kepada Pendidikan*. Pulau Pinang. Universiti Sains Malaysia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Silabus Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hermawan, R. et al. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung :CV Wacana Prima
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung. Angkasa.
- Yulindaria, L & Cahyani, I. 2017. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Gerak dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktik Metodik*. 13 (1), hlm. 33-41.